

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN HASIL PELATIHAN
TATA RIAS PENGANTIN (TRP) SUNDA SIGER
PADA PESERTA LEMBAGA KURSUS PELATIHAN (LKP) ARIE
DI KABUPATEN GARUT**

**Silva Nurhaliza¹, Sitti Nursetiawati², Lilis Jubaedah³,
Fakultas Teknik, Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin (TRP) Sunda siger di LKP Arie, Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survei kuantitatif, dan populasi penelitian terdiri dari 32 peserta pelatihan. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen terkait, dan analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan hasil pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan peserta dengan hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda siger. Selain itu, ditemukan bahwa faktor lain seperti materi dan kurikulum pelatihan, kualitas instruktur, sarana prasarana, pengetahuan, jarak, dan dukungan teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap hasil pelatihan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas instruktur, materi, dan dukungan antar peserta untuk mengoptimalkan hasil pelatihan. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan populasi yang terbatas dan penggunaan data sekunder tanpa observasi langsung.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, hasil pelatihan, tata rias pengantin, LKP, Kabupaten Garut.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between education level and the results of Sunda siger bridal make-up training (TRP) at LKP Arie, Garut Regency. The research method used was descriptive with a quantitative survey approach, and the research population consisted of 32 training participants. Secondary data was collected from related documents, and data analysis was carried out using the Chi-Square test to see the relationship between education level and training outcomes. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between the level of education of the participants and the results of the Sunda Siger bridal make-up training. Apart from that, it was found that other factors such as training materials and curriculum, instructor quality, infrastructure, knowledge, distance, and peer support also had a significant influence on training results. This research recommends improving the quality of instructors, materials and support between participants to optimize training outcomes. Research limitations lie in the limited population coverage and the use of secondary data without direct observation.

Keywords: level of education, training results, bridal make-up, LKP, Garut Regency.

Pendahuluan

Pendidikan adalah indikator utama kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang baik, masyarakat yang cerdas, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia dapat tercipta (Humaira, 2019). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang berperan penting dalam perkembangan anak didik.

Pendidikan berfungsi membentuk manusia secara utuh, mempersiapkan tenaga kerja, dan sebagai agen perubahan sosial. Pada tingkat menengah, yaitu SMA dan SMK, pendidikan bertujuan melanjutkan pengajaran serta mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik (Sujana, 2019). Jalur pendidikan dibagi menjadi formal dan nonformal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah, sementara nonformal mencakup pelatihan dan kursus yang diadakan oleh lembaga di luar pendidikan formal (Dzisye & Rosmilawati, 2019).

Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, serta mengembangkan sikap dan perilaku untuk menciptakan perubahan sosial (Gustiana dkk., 2022). Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) menyediakan program yang memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk pelatihan tata rias yang populer untuk berbagai acara, seperti pernikahan. LKP Arie di Kabupaten Garut, Jawa Barat, misalnya, menawarkan pelatihan tata rias pengantin Sunda Siger, yang memiliki aturan khusus dalam penataan wajah dan penggunaan aksesoris (Jihan, 2023).

Sejak berdiri empat tahun lalu, LKP Arie telah menarik minat peserta dari berbagai daerah, berkat instruktur bersertifikasi dan berpengalaman dalam bidang estetika. Namun, survei awal pada Februari 2024 menunjukkan penurunan jumlah lulusan dan kehadiran peserta, diduga karena perbedaan tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan hasil pelatihan Tata Rias Pengantin (TRP) Sunda Siger di LKP Arie, Garut.

Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap hasil pelatihan, serta menjadi acuan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa mendatang.

Landasan Teori

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada individu yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Menurut Barni (2019), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan terus-menerus dan terorganisasi sepanjang hayat. Ahmad Susanto (2015) menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia paripurna dan berbudaya. Dictionary of Education (Fuad Ihsan, 2011) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses sosial untuk mengembangkan kemampuan individu melalui pengaruh lingkungan yang terkendali, khususnya di sekolah. Pendidikan juga mencakup pembentukan kepribadian dan kemampuan yang optimal (Djamarah, 2014). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pendidikan dapat disimpulkan sebagai usaha terencana untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merujuk pada tahapan pendidikan yang berkelanjutan, disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, kompleksitas materi, dan metode pengajarannya (Lumenta et al., 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tingkat pendidikan meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar melandasi pendidikan menengah dan meliputi SD, MI, SMP, dan MTs, sedangkan pendidikan menengah terdiri dari SMA, MA, SMK, dan

MAK. Pendidikan menengah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan tinggi atau dunia kerja (WRJ Lestari, 2020).

Pendidikan Dasar dan Menengah

Pendidikan dasar bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam masyarakat. Jenjang ini juga mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan menengah yang lebih spesifik dan beragam (Fuad Ihsan, 2011). Pendidikan menengah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mengembangkan kemampuan lebih lanjut (Susilowati, 2022).

Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan berstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan dan bersifat terorganisir, seperti kelompok belajar dan pusat pelatihan (UU No. 20 Tahun 2003; Indana, 2023). Pendidikan informal terjadi dalam keluarga dan lingkungan, mencakup pendidikan moral, agama, dan etika yang berlangsung secara mandiri (Syaadah, 2022).

Tujuan Pelatihan Tata Rias Pengantin

Pelatihan tata rias pengantin bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip dasar tata rias. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta sehingga mereka dapat memberikan pelayanan profesional dan menjadikan keterampilan tersebut sebagai mata pencaharian yang menjanjikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Menurut Sikula (dalam Taryo, 1996), pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, sikap moral, keselamatan kerja, dan pengembangan karyawan.

Hasil Pelatihan Tata Rias

Hasil dari pelatihan tata rias pengantin meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta. Pelatihan ini diharapkan mampu mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan rasional serta mendorong kerja sama antar peserta (Moekijat dalam Afkari, 2022). Dengan demikian, hasil dari pelatihan ini adalah perubahan positif pada peserta yang diperoleh dari usaha belajar yang terorganisir dalam waktu singkat.

Faktor-Faktor Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin

Hasil pelatihan tata rias dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan, motivasi belajar, dan konsep diri, serta faktor eksternal seperti kualitas pengajaran dan lingkungan pelatihan (Djamarah, 2002). Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil pelatihan mencakup penyelenggara, kualitas instruktur, peserta, perencanaan pendidikan dan pelatihan, kurikulum, sarana, serta dana yang tersedia (Yoyo, 2018). Kualitas kurikulum dan instruktur, serta ketersediaan fasilitas yang memadai, juga sangat menentukan efektivitas pelatihan.

Tata Rias Pengantin Sunda Siger

Tata rias pengantin Sunda memiliki gaya rias khas seperti Sunda Putri dan Sunda Siger. Sunda Putri menggunakan sanggul puspasari dengan hiasan bunga, sedangkan Sunda Siger menampilkan mahkota Siger sebagai simbol kebesaran (Giadi & Aprilia, 2020).

Metode

Penelitian ini dilakukan di LKP Arie, Kabupaten Garut, pada Mei 2024 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik variabel tanpa membandingkannya atau mencari hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian adalah 32 peserta LKP Arie, dan teknik total sampling digunakan sebagai sampel.

Data sekunder dikumpulkan dari dokumen terkait, seperti data peserta dan nilai pelatihan tata rias pengantin Sunda siger tahun 2021-2022. Hasil pelatihan diukur melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta, sementara tingkat pendidikan diukur melalui dokumentasi dan angket.

Instrumen menggunakan tes, dengan validitas isi melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan instruktur. Reliabilitas diuji untuk memastikan konsistensi. Data dianalisis statistik untuk menguji hipotesis, meliputi uji normalitas dan linearitas menggunakan SPSS 29.0. Uji hipotesis menggunakan analisis Chi-Square dengan Microsoft Excel 2010 untuk menguji perbedaan tingkat pendidikan peserta. Kriteria pengujian adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan), dan jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada perbedaan). Hipotesis statistiknya adalah $H_0: p = 0$ (tidak ada hubungan) dan $H_1: p \neq 0$ (ada hubungan) antara tingkat pendidikan dan hasil pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari hasil Nilai Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Siger pada peserta Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Tata Rias tahun 2021-2022.

4.1.1 Deskripsi Responden

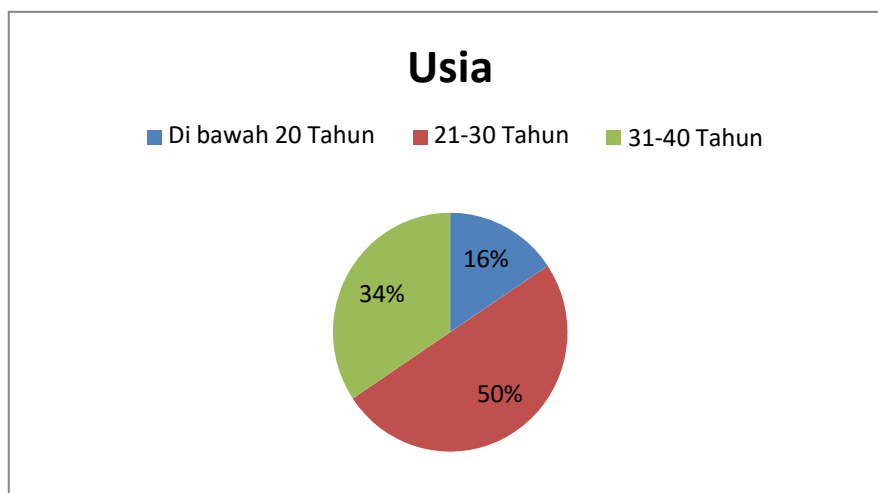
Penelitian ini menggolongkan responden berdasarkan usia, tempat tinggal dan pendidikan terakhir. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan usia :

4.1.1.1 Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Tabel Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
Di bawah 20 tahun	5	15.60%
21 – 30 tahun	16	50%
31- 40 tahun	11	34.40%
Total	32	100%

Dari data tersebut dapat dilihat responden terbanyak adalah peserta pelatihan dengan usia di bawah 20 tahun yang berjumlah 5 responden (15.60%) selanjutnya peserta pelatihan dengan rentang usia 21-30 tahun berjumlah 16responden (50%), sedangkan peserta pelatihan dengan usia 31-40 tahun berjumlah 11 responden (34.40%). Pemetaan data tersebut dapat terlihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.1. Diagram Responden Berdasarkan Usia

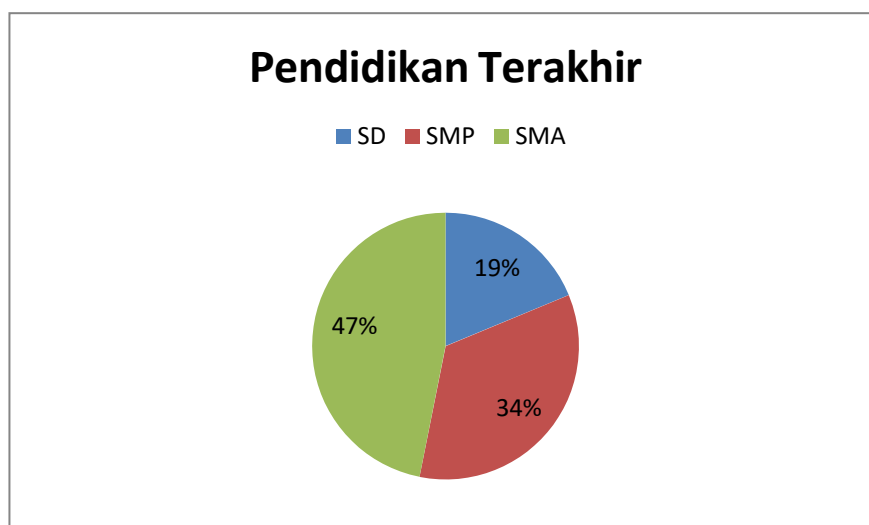
4.1.1.2 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Selanjutnya penggolongan responden menurut pendidikan terakhir responden sebagai berikut :

Tabel 4.2. Tabel Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	6	18,75%
SMP	11	34,37%
SMA	15	46,87%
Total	32	100%

Berdasarkan data tersebut, responden terbanyak adalah peserta pelatihan dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 6 responden (18.75%) dari 32 peserta. Selanjutnya terdapat 11 responden (34.37%) dengan pendidikan terakhir SMP dari 32 peserta, dan pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan jumlah 15 responden (46.87%) dari 32 peserta. Data tersebut dapat dilihat jelas melalui pemetaan pada diagram berikut :



Gambar 4.2. Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data ini diperoleh dengan hasil tingkat pendidikan yang pada 32 peserta yang merupakan peserta Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Tata Rias tahun 2021- 2022 yang telah menyelesaikan Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Siger.

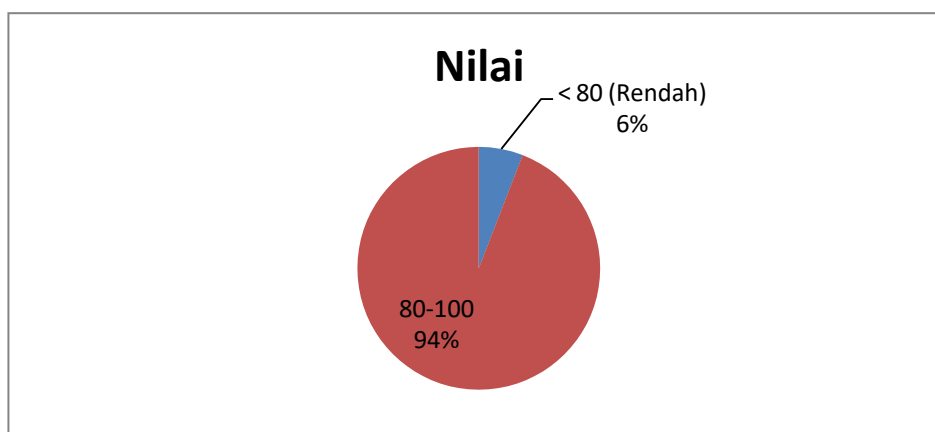
4.1.1.3 Deskripsi Hasil Uji Pelatihan Tata Rias

Hasil Uji Kompetensi Unit Tata Rias Siger Sunda didapatkan melalui data sekunder dari 32 responden peserta pelatihan tahun 2021- 2022. Berikut adalah frekuensi nilai hasil Uji Akhir Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Siger :

Tabel 4.3. Tabel Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	<80 (Rendah)	2	6%	Rendah
2.	80-100 (Tinggi)	30	94%	Tinggi
Total		32	100%	

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang mendapatkan nilai <80 (Rendah) berjumlah 2 dari 32 peserta dan peserta yang mendapatkan nilai pada rentang 80-100 (Tinggi) ada 30 dari 32 peserta. Data tersebut dapat dilihat jelas pada pemetaan diagram di bawah ini :



Gambar 4.3. Diagram Frekuensi Hasil Pelatihan

Data ini diperoleh dengan hasil pelatihan tata rias yang pada 32 peserta yang merupakan peserta Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Tata Rias tahun 2021- 2022 yang telah menyelesaikan Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Siger.

Tabel 4.4 Tabel Kode Variabel

No	X	kode	Y	kode
1	SD	1	74	1
2	SD	1	77	1
3	SD	1	81	2
4	SD	1	80	2
5	SD	1	82	2
6	SD	1	80	2
7	SMA	3	91	2
8	SMA	3	91	2
9	SMA	3	94	2
10	SMA	3	94	2
11	SMA	3	93	2
12	SMA	3	91	2
13	SMK	3	91	2
14	SMA	3	94	2
15	SMA	3	91	2
16	SMA	3	92	2
17	SMU	3	90	2

Variabel	Keterangan	KODE
X (Tingkat Pendidikan)	SD	1
	SMP	2
	SMA/SMK/SMU	3
Y (Hasil Pelatihan)	<80	1
	80 - 100	2

18	SMA	3	91	2
19	SMA	3	96	2
20	SMA	3	94	2
21	SMP	2	83	2
22	SMP	2	82	2
23	SMP	2	82	2
24	SMP	2	86	2
25	SMP	2	82	2
26	SMP	2	82	2
27	SMP	2	82	2
28	SMP	2	82	2
29	SMP	2	82	2
30	SMP	2	84	2
31	SMP	2	84	2
32	SMA	3	98	2

Agar memudahkan untuk menghitung, Tingkat Pendidikan (x) dan Hasil Pelatihan (y) menggunakan kode X= SD (1), SMP (2), SMA (3). Sedangkan Y= <80 (1), 80-100 (2).

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Sminov menjadi dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.22139284
Most Extreme Differences	Absolute		.371
	Positive		.198
	Negative		-.371
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Test Statistic	99% Confidence Interval	Lower Bound	.371
		Upper Bound	.000 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^d
			.000
			.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Hasil SPSS 25.0 , 2023

Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal

4.2.2 Uji Linearitas

Pada uji linieritas, jika nilai signifikansi deviasi lebih besar dari 0,05, maka ada hubungan linier antara variabel (X) Tingkat Pendidikan dengan variabel (Y) Hasil Pelatihan Tata Rias, tetapi jika nilai kurang dari 0,05 maka variabel x dan y tidak berhubungan secara linear.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Pelatihan * Tingkat Pendidikan	Between Groups	(Combined)	.542	2	.271	5.891	.007
		Linearity	.356	1	.356	7.733	.009
		Deviation from Linearity	.186	1	.186	4.048	.054
Within Groups			1.333	29	.046		
Total			1.875	31			

Sumber : Hasil SPSS 25.0 , 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 23, diperoleh bahwa nilai Sig. Deviasi Linieritas sebesar 0,054. Kemudian

dinyatakan $0,054 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan. Sedangkan apabila dilihat dari nilai F_{hitung} 4.048 dan dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 dengan df 1/29 yaitu 4.17. Maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $4.048 < 4.17$ yang berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Chis Square

Tingkat Pendidikan * Hasil Pelatihan Crosstabulation

Tabel 4.7 Nilai Observasi

Nilai observasi Tingkat Pendidikan * Hasil Pelatihan

		Hasil Pelatihan		
		< 80 (Rendah)	80-100 (Tinggi)	Total
Tingkat Pendidikan	SD	2	4	6
	SMP	0	11	11
	SMA	0	15	15
Total		2	30	32

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa :

1. SD yang memiliki nilai <80 (Rendah) berjumlah 2 orang dari 32 peserta
2. SMP yang memiliki nilai 80-100 ada 11 orang dari 32 peserta
3. SMA yang memiliki nilai 80-100 ada 15 orang dari 32 peserta

Tabel 4.8 Nilai Expected

Nilai Expected tingkat pendidikan * Hasil Pelatihan

		Hasil Pelatihan		
		< 80 (Rendah)	80-100 (Tinggi)	Total
Tingkat	SD	0,375	5,625	6

Pendidikan	SMP	0,6875	10,3125	11
	SMA	0,9375	14,0625	15
Total		2	30	32

Tabel 4.9 Nilai Chi Square

Nilai Chi Square Tingkat Pendidikan * Hasil Pelatihan

Probabilitas	0,009831
x hitung	13,31594
x tabel	9,487729

Berdasarkan uji analisis chi Square yang dilakukan dengan $dk/df = (r-2) \times (k-1)$ sehingga chi square tabel = 9,487729 dan didapatkan chi square hitung = 13,31594 sehingga jika dibandingkan maka chi square hitung > chi square tabel dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ kemudian didapatkan hasil p value = 0.10 sehingga jika dibandingkan dengan maka P-value < α . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Arie kab. Garut ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Arie kab. Garut, diterima.

Pembahasan Penelitian

Hasil Pelatihan tata rias pengantin Sunda Siger merupakan penilaian akhir praktik di Lempaka Pelatihan Kerja. Nilai ini menentukan seberapa jauh peserta memahami dan mendalami proses pembelajaran sehingga menghasilkan keterampilan, dan kemampuan dan juga persiapan diri yang akan mempengaruhi kesiapan kerja pada peserta pelatihan. Lalu menurut Rasbi Gutari 2020 faktor dari hasil belajar adalah faktor metode, fasilitas belajar, kemampuan yang dimiliki peserta didik dan faktor lingkungan dan karakter guru.

Walaupun demikian terdapat beberapa hal lain yang memengaruhi hasil pelatihan selain tingkat pendidikan. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian :

1. Agung Nur Rohmad 2020 yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan,

materi pelatihan, kurikulum pelatihan, instruktur pelatihan, sarana prasarana yang baik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas program pelatihan.

2. Fitriyani 2021 yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang di peroleh yaitu pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai.
3. Endang Lestari 2019 yang menyatakan bahwa hasil penelitian pengetahuan, jarak dan dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan kehadiran para peserta pelatihan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat didapatkan fakta bahwa terdapat faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil pelatihan antara lain adalah latar belakang pendidikan, materi pelatihan, kurikulum pelatihan, instruktur pelatihan, sarana prasarana, pengetahuan, jarak dan dukungan teman sebaya. Faktor faktor tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Hasil pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa adanya hubungan antara antara tingkat pendidikan (x) dengan hasil pelatihan (y) LKP Arie. Sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu melakukan uji prasyarat yang mencakup ujinormalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan didapatkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal. Kemudian, dilakukan uji linearitas terhadap dua variabel dengan hasil bahwa persamaan regresi antara variabel memiliki hubungan yang linier.

Kemudian, karena data tidak berdistribusi normal maka ditentukan hipotesis melalui non parametric uji analisis chi Square yang dilakukan dengan $dk/df = (r- 2) \times (k-1)$ sehingga chi square tabel = 9,487729 dan didapatkan chi square hitung = 13,31594 sehingga jika dibandingkan maka chi square hitung > chi square tabel dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ kemudian didapatkan hasil p value=0.10 sehingga jika dibandingkan dengan maka P-value < α . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal (H0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Arie Kab. Garut ditolak, maka hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Arie Kab. Garut, diterima. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti menghasilkan “terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Arie Kab. Garut”. Maka hasil belajar sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.” Sedangkan faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil pelatihan adalah materi pelatihan, kurikulum pelatihan, instruktur pelatihan, sarana prasarana, pengetahuan, jarak dan dukungan teman

sebaya.

Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda siger di LKP Arie, Kabupaten Garut. Artinya, tingkat pendidikan peserta mempengaruhi hasil pelatihan secara signifikan. Selain itu, faktor lain seperti materi dan kurikulum pelatihan, kualitas instruktur, sarana prasarana, pengetahuan, jarak, serta dukungan teman sebaya juga berkontribusi secara signifikan terhadap hasil pelatihan.

Saran

LKP Arie disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain selain tingkat pendidikan, seperti peningkatan kualitas materi dan kurikulum, peningkatan kompetensi instruktur, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan hasil pelatihan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan dukungan antar peserta juga dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan pelatihan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup populasi yang terbatas pada LKP Arie di Kabupaten Garut dan tidak dapat digeneralisasikan ke lembaga pelatihan lainnya. Selain itu, penelitian hanya menggunakan data sekunder sehingga tidak melibatkan observasi langsung atau wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pelatihan.

Daftar Referensi

- Arifah, A. (2015). Urgensi Pendidikan Formal Tingkat SMA Menurut Buruh Konveksi di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Balita, P. S. G., Husna, E., & Narulita, R. (2021). *quesi experimental dengan desain non equivalent control grup desiqn. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Data di analisa menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon dan uji Mann Whitney U. Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan responden pretest-post media flip chart yaitu p value 0.000 dan rata rata pengetahuan.*
- Bolung, R. V., Moniharapon, S., & Lumintang, G. G. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bpmpd Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Desiana, F. I., & Dienaputra, R. D. (2019). Akulturasi budaya Sunda dan Jepang melalui penggunaan Igari Look dalam tata rias Sunda siger. *Patanjala*, 11(1), 149-164.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115.
- Indah, A. J. (2023). *Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Menciptakan Kemandirian Berwirausaha (Studi pada Alumni di LPK Fariza Rahmatina Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Kasim, M., Yahya, M., Ridwan, M., Takasi, L. R., Harianto, E., Nursalam, L. O., & Sejati, A. E. *Kerjasama Pemerintah untuk Meningkatkan sumber daya manusia pada wisata pantai gonda kabupaten polewali mandar.*
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80-90.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 60-67.
- Wispondono, R. M. (2018). *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Deepublish.
- Yaqin, M. A., & Maksum, M. N. R. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Al- Quran dan Hadits. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 41- 54.